****

**SKRIPSI**

**ANALISIS PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR MURID BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN NON-PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI SEKOLAH DASAR INPRES PANGKABINANGA KELURAHAN PANGKABINANGA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA**

**Oleh**

**ZAMSANI SYAMSI**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2012**

****

**ANALISIS PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR MURID BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN NON-PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI SEKOLAH DASAR INPRES PANGKABINANGA KELURAHAN PANGKABINGANGA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah**

**Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan**

**Universitas Negeri Makassar**

**Oleh**

**ZAMSANI SYAMSI**

**NIM. 094 204 066**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2012**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zamsani Syamsi

NIM : 094 204 066

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Judul : **Analisis Perbedaan Prestasi Belajar Murid Berlatar Belakang Pendidikan Anak Usia Dini Dan Non-Pendidikan Anak Usia Dini di Sekolah Dasar Inpres Pangkabinanga, Kelurahan Pangkabinanga, Kecamatan pallangga, Kabupaten gowa.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang sya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya ersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan berlaku.

Makassar, September 2012

Yang Membuat Pernyataan

Zamsani Syamsi

Nim. 094 204 066

ii

**MOTTO**

**DO’A, USAHA, IMPIAN, TAWAKKAL, SEMANGAT DAN SABAR**

**UNTUK HIDUP LEBIH BERARTI**

Yang penting adalah jangan pernah berhenti bertanya-tanya.

(Albert Einstein)

*Kuperuntukkan karya sederhana ini kepada ayah dan ibunda tercinta, saudara-saudara. dan sahabatku tersayang yang dengan tulus ikhlas selalu berdoa dan memberikan yang terbaik demi keberhasilan studi*

iii

**ABSTRAK**

Zamsani Syamsi, 2012. **Analisis Perbedaan** **Prestasi Belajar Murid Yang Berlatar Belakang Pendidikan Anak Usia Dini di Sekolah Dasar Inpres Pangkabinanga, Kelurahan Pangkabinanga, Kecamatan pallangga, Kabupaten gowa**. Skripsi ini dibimbing Oleh Drs. M. Ali Latif Amri, M.Pd selaku pembimbing I dan Dra. Kartini Marzuki, M.Si selaku pembimbing II. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Masalah penelitian ini adalah bagaimana perbedaan perstasi belajar murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini dan murid yang berlatar belakang Non-Pendidikan Anak Usia Dini Kelas IA Sekolah Dasar Inpres Pangkabinanga Kabupaten Gowa. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbedaan prestasi belajar antara murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini dengan murid yang berlatar belakang non-Pendidikan Anak Usia Dini di Kelas IA Sekolah Dasar Pangkabinanga Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu, teknik dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah perangkat sekolah yang terdiri dari staf dan guru (wali kelas IA). Jenis data yang diperoleh adalah kuantitatif yang terdiri dari absensi dan nilai rapor. Pengolahan data yang dilakukan yaitu pertama, mengelompokkan dua latar belakang pendidikan murid yaitu murid yang berlatar belakang pendidikan Anak Usia Dini dan murid yang berlatar belakang Non-Pendidikan Anak Usia Dini. Kedua, menghitung nilai rata-rata dari kedua kelompok latar belakang pendidikan murid untuk tiap mata pelajaran. Ketiga, menghitung nilai rata-rata keseluruhan mata pelajaran dari kedua kelompok latar belakang pendidikan murid. Keempat, membandingkan nilai rata-rata dari kedua latar belakang belakang pendidikan murid dan mengambil kesimpulan. Dari data dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini dengan murid yang berlatar belakang non-Pendidikan Anak Usia Dini di Kelas IA Sekolah Dasar Inpres Pangkabinanga. Dengan kata lain, prestasi belajar murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar murid yang berlatar belakang Non-Pendidikan Anak Usia Dini Di Kelas IA Sekolah Dasar Pangkabinanga, Kelurahan Pangkabinanga, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.

iv

**PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, taufik, dan rahmat-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Prestasi Belajar Murid Yang Berlatar Belakang Pendidikan Anak Usia Dini dan Non-Pendidikan Anak UsiaDini di Sekolah Dasar Inpres Pangkabinanga, Kelurahan Pangkabinanga, Kecamatan pallangga, Kabupaten gowa” dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada : Drs. M. Ali Latif Amri, M.Pd. selaku pembimbing I dan Dra. Kartini Marzuki, M.Si selaku pembimbing II yang telah sabar, tekun, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran mereka memberikan bimbingan, motivasi arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada :

1. Prof. Dr. Ismail Tolla, M.Pd. selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

v

1. Drs. M. Ali Latif Amri, M.Pd. selaku pembantu dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. H. Syamsul Bakhri Gaffar, M.Si. selaku ketua jurusan Pendidikan Luar Sekolah Faku;tas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian untuk skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan berbagai macam ilmu yang tak ternilai harganya.
4. Kepala dan seluruh staff UPTD/SKB Gowa yang telah banyak memberi bantuan dan bimbingan selama peneliti menempuh pendidikan perkuliahan di Universitas Negeri Makassar.
5. Kepala sekolah, guru dan staff yang ada di SD Inpres Pangkabinanga Kabupaten Gowa yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
6. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, khususnya mahasiswa kelas konversi kebersamaan kalian selama perkuliahan menjadi makna yang takkan pernah terlupakan.
7. Kedua orang tua tercinta ayahanda Syamsi dan ibunda tersayag St. Nurtini yang telah mencurahkan kasih sayang pada penulis sejak kecil dan sangat berjasa dalam kehidupan penulis yang telah memberikan dukungan moril dan tek henti-hentinya memanjatkan do’a selama penulis melaksanakan pendidikan.

vi

1. Saudara, sahabat dan teman tercinta yang selalu memberikan bantuan, semangat dan doa-doanya selama mengikuti pendidikan.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berbagi kenikmatan kepada kita semua dan semoga skripsi ini memiliki manfaat bagi pengembangan pendidikan tanah air. Amin.

Makassar, September 2012

Penulis

vii

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL………………………………………………………. i

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI…………………………..………. ii

MOTTO…………………………………………………………………… iii

ABSTRAK…………………………………………………………………. iv

PRAKATA…………………………………………………………………. v

DAFTAR ISI……………………………………………………………….. viii

DAFTAR TABEL………………………………………………………….. ix

DAFTAR GAMBAR………………………………………………………. x

BAB I PENDAHULUAN………………………………………….. 1

1. Latar Belakang…………………………………………. 1
2. Rumusan Masalah……………………………………… 4
3. Tujuan Penelitian……………………………………… 4
4. Manfaat Penelitian……………………………………. 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.,……….... 6

1. Kajian Pustaka……..………………………………….. 6
2. Kerangka Pikir…….…………………………………… 38
3. Hipotesis……………………………………………….. 40

BAB III METODE PENELITIAN……………………………….….. 41

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian……………………….. 41
2. Populasi Penelitian……………………………………. 42
3. Deskripsi Lokasi Penelitian…………………………… 42
4. Teknik Pengumpulan Data……………………………... 42
5. Teknik Analisis Data…………………………………… 42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN…………..... 44

1. Hasil Penelitian………………………………………… 44
2. Pembahasan…………………………………………….. 62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN…………………………….. 64

1. Kesimpulan……………………………………………. 64
2. Saran…………………………………………………… 64

DAFTAR PUSTAKA…………………………………………………….... 66

LAMPIRAN……………………………………………………………….

RIWAYAT HIDUP……...…………………………………………………

viii

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.1 Keadaan guru Sekolah Dasar Inpres Pangkabinanga………….. 46

Tabel 4.1.2 Keadaan murid Kelas IA SDI Pangkabinanga………………… 46

Tabel 4.2.1 Nilai rata-rata untuk mata pelajaran Pendidikan Agama………. 47

Tabel 4.2.2 Nilai rata-rata untuk mata pelajaran PKN……………………... 49

Tabel 4.2.3 Nilai rata-rata untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia………... 50

Tabel 4.2.4 Nilai rata-rata untuk mata pelajaran Matematika……………… 52

Tabel 4.2.5 Nilai rata-rata untuk mata pelajaran IPA……………………… 53

Tabel 4.2.6 Nilai rata-rata untuk mata pelajaran IPS………………………. 55

Tabel 4.2.7 Nilai rata-rata untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani……... 56

Tabel 4.2.8 Nilai rata-rata untuk mata pelajaran Kesenian………………… 58

Tabel 4.2.9 Nilai rata-rata untuk mata pelajaran Muatan Lokal…………… 59

Tabel 4.2.10 Rekapitulasi nilai rata-rata untuk 9 mata pelajaran………….. 61

ix

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir………………………………………………….. 40

x

**BAB I**

1

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Karena pada hakikatnya, pendidikan merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Meskipun pendidikan merupakan suatu gejala yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa atau masyarakat dan bahkan individu menyebabkan perbedaan penyelenggaraan kegiatan pendidikan tersebut. Dengan demikian selain bersifat universal pendidikan juga bersifat nasional. Sifat nasionalnya akan mewarnai penyelenggaraan pendidikan itu.

*Life long education*, kalimat yang kita kenal sejak dulu sampai sekarang, yang artinya "Pendidikan sepanjang hayat", dalam ajaran agamapun juga disebutkan “Tuntutlah ilmu mulai dari ayunan sampai ke liang lahat". Semua itu menjelaskan bahwa pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok bagi manusia.  
Konsep pendidikan sepanjang hayat menjadi panduan dalam meninggikan harkat dan martabat manusia. Anak-anak bangsa ini tidak boleh tertinggal dengan bangsa lainnya di dunia. Oleh karena itu, pendidikan sejak dini harus ditanamkan kepada mereka.

Salah satu kebijakan pemerintah di sektor pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah diakuinya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang cukup penting dan bahkan menjadi landasan kuat untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan kuat. Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Karena pada waktu manusia lahir kelengkapan organisasi otak yang memuat 100-200 milyar sel otak siap dikembangkan serta diaktualisasikan untuk mencapai tingkat perkembangan potensi tertinggi. Periode sensitif perkembangan otak manusia terjadi pada interval umur 3-10 bulan. Para ahli menemukan bahwa perkembangan otak manusia mencapai kapasitas 50% pada masa anak usia dini. Para ahli menyebut usia dini sebagai usia emas atau golden age. Anak-anak Indonesia tidak hanya mengenal pendidikan saat masuk sekolah dasar, tetapi telah lebih dulu dibina di PAUD.

2

2

Berdasarkan kenyataan tersebut perlu adanya upaya-upaya cerdas dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, yang dapat dimulai sejak usia dini, karena usia dini merupakan periode awal dari perkembangan setiap individu, dengan demikian pendidikan yang diterimanya merupakan pendidikan awal yang akan mendasari pendidikan selanjutnya. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM bagi anak usia dini adalah dengan menawarkan program-program di luar program yang umumnya dijalankan, khususnya pada Kelompok Bermain (KB).

Sekolah Dasar Inpres Pangkabinanga Kelas IA memiliki 39 murid yang terdiri atas 21 murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini dan 18 murid yang berlatar belakang non-Pendidikan Anak Usia Dini. Pada penelitian ini, penulis mencoba menganalisis adanya perbedaan prestasi belajar dari kedua latar belakang pendidikan murid tersebut.

3

Berdasarkan pemikiran dan pernyataan tersebut di atas, penulis memandang pentingnya masalah ini untuk diteliti agar dapat mengetahui lebih jauh tentang bagaimana " Perbedaan Prestasi Belajar Murid Yang Berlatar Belakang Pendidikan Anak Usia Dini dan Non-Pendidikan Anak Usia Dini di Sekolah Dasar Inpres Pangkabinanga, Kelurahan Pangkabinanga, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa”.

* 1. **Rumusan Masalah**

4

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran prestasi belajar murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini Di Sekolah Dasar Inpres Pangkabinanga, Kelurahan Pangkabinanga, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.
2. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini dan Non-Pendidikan Anak Usia Dini pada kelas IA Sekolah Dasar Inpres Pangkabinanga, Kelurahan Pangkabinanga, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.
   1. **Tujuan Penelitian**

Bertolak pada rumusan masalah diatas, maka penelitian diarahkan untuk mengetahui :

1. Bagaimana gambaran prestasi belajar murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini di Sekolah Dasar Inpres Pangkabinanga, Kelurahan Pangkabinanga, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.
2. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini dan Non-Pendidikan Anak Usia Dini pada kelas IA Sekolah Dasar Inpres Pangkabinanga, Kelurahan Pangkabinanga, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.
   1. **Manfaat Hasil Penelitian**

5

Jika ternyata hasil penelitian ini menghasilkan sesuatu yang bermakna dan signifikan bagi kemajuan ilmu pengetahuan maka,

1. Manfaat Teoretis
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran tentang bagaimana prestasi belajar murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini
3. Bagi peneliti, menjadi khasanah ilmu pengetahuan yang baru tentang bagaimana perbedaan prestasi belajar murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini dan Non-Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Manfaat Praktis

Sebagai sumber informasi yang valid dan reliable bagi guru, widyaswara, instansi/pemerintah tentang bagaimana perbedaan prestasi belajar murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini dan Non-Pendidikan Anak Usia Dini di Kelas IA Sekolah Dasar Inpres Pangkabinanga di Kelurahan Pangkabinanga, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.

**BAB II**

6

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Prestasi Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya**

**a. Pengertian Prestasi Belajar**

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer (Adi Satrio, 2005: 467) didefinisikan sebagai “hasil yang telah dicapai”. Noehi Nasution (1998:4) menyimpulkan bahwa “belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwanto (1986:28) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport”.

Selanjutnya Winkel (1996 : 162) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.” Sedangkan menurut

7

S. Nasution (1996:17) prestasi belajar adalah “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni : kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki murid dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar murid dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar murid.

Berdasarkan penelitian ini, prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap murid yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes/evaluasi dalam setiap bidang studi yang relevan yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport.

8

8

**b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar murid dipegaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam diri murid (faktor intern), maupun dari luar diri murid (faktor ekstern). Prestasi belajar yang dicapai murid pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagi faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar murid penting sekali dipahami sekaligus memungkinkan dalam melakukan perbaikan atau pengayaan.

Purwanto (2007 : 102) mengemukakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu :

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual (kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi).

9

1. Faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial (keluarga/keadaan rumah tangga, guru, dan cara mengajar, alat-alat yang diperlukan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial).

Slameto (2003 : 54) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu :

1. Faktor-faktor intern, terdiri atas :
2. Faktor jasmaniah, berupa faktor kesehatan, dan cacat tubuh.
3. Faktor psikologis meliputi : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.
4. Faktor kelelahan.
5. Faktor-faktor ekstern, terdiri atas :
6. Faktor keluarga, yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian orang tua.
7. Faktor sekolah, yaitu : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi murid dengan murid, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran.
8. Faktor masyarakat, yaitu : kegiatan murid dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan kedua pendapat diatas, maka pada hakikatnya terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan prestasi belajar murid, namun pada intinya dapat diklasifikasikan atas dua faktor yan bersumber dari dalam diri murid maupun dari luar dirinya.

Untuk mencapai prestasi belajar murid sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri murid (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar murid (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

1. Faktor dari dalam diri murid (intern)

10

Sehubungan dengan faktor intern ini ada tingkat yang perlu dibahas menurut Slameto (1995) yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

1. Faktor Jasmani

Dalam faktor jasmaniah ini dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

1. Faktor kesehatan

Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, jika kesehatan seseorang terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk, jika keadaan badannya lemah dan kurang darah ataupun ada gangguan kelainan alat inderanya.

2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai tubuh atau badan. Cacat ini berupa buta, setengah buta, tulis, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain.

b.  Faktor psikologis

11

Dapat berupa intelegensi, perhatian, bakat, minat, [motivasi](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/05/motivasi-belajar-siswa.html), kematangan, kesiapan.   
1) Intelegensi

intelegensi atau kecakapan terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dan cepat efektif mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

2)   Perhatian

Perhatian adalah “keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itupun bertujuan semata-mata kepada suatu benda atau hal atau sekumpulan obyek”.

Untuk menjamin belajar yang lebih baik maka murid harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar murid belajar dengan baik, usahakan buku pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya.

3)    Bakat

Bakat adalah *“the capacity to learn”*. Dengan kata lain, bakat adalah “kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi pencapaian kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih”.

4)    Minat

12

Minat adalah “menyangkut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu”. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar murid, murid yang gemar membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, wawasan akan bertambah luas sehingga akan sangat mempengaruhi peningkatan atau pencapaian prestasi belajar murid yang seoptimal mungkin karena murid yang memiliki minat terhadap sesuatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya.

5)   Motivasi

motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

6)   Kematangan

Kematangan adalah “sesuatu tingkah atau fase dalam pertumbuhan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka kematangan adalah suatu organ atau alat tubuhnya dikatakan sudah matang apabila dalam diri makhluk telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya masing-masing kematang itu datang atau tiba waktunya dengan sendirinya, sehingga dalam belajarnya akan lebih berhasil jika anak itu sudah siap atau matang untuk mengikuti proses belajar mengajar.

7) Kesiapan

13

Kesiapan adalah *“preparedes to respon or react”*, artinya “kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi”.

Jadi, dari pendapat di atas dapat diasumsikan bahwa kesiapan murid dalam proses belajar mengajar, sangat mempengaruhi prestasi belajar murid, dengan demikian prestasi belajar murid dapat berdampak positif bilamana murid itu sendiri mempunyai kesiapan dalam menerima suatu mata pelajaran dengan baik.

c.  Faktor kelelahan

Ada beberapa faktor kelelahan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar murid antara lain dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

“Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena ada substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat terus menerus karena memikirkan masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa, tidak sesuai dengan minat dan perhatian”.

Dari uraian di atas maka kelelahan jasmani dan rohani dapat mempengaruhi prestasi belajar dan agar murid belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya seperti lemah lunglainya tubuh. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan rohani seperti memikirkan masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa tidak sesuai dengan minat dan perhatian. Ini semua besar sekali pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar murid. Agar murid selaku belajar dengan baik harus tidak terjadi kelelahan fisik dan psikis.

14

2.   Faktor yang berasal dari luar (faktor  ekstern)

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor [sekolah](http://aadesanjaya.blogspot.com/2010/12/manajemen-sekolah.html) dan faktor masyarakat (Slameto, 1995 : 60).

a.   Faktor keluarga

Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi siswa dan dapat mempengaruhi dari keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan keluarga, pengertian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah.

1. Cara orang tua mendidik

15

Cara orang tua mendidik besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk mendidik dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan mutu pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa dan negara.

1. Relasi antar anggota keluarga

“Yang penting dalam keluarga adalah relasi orang tua dan anaknya. Selain itu juga relasi anak dengan saudaranya atau dengan keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar anak. Wujud dari relasi adalah apakah ada kasih sayang atau kebencian, sikap terlalu keras atau sikap acuh tak acuh, dan sebagainya”.

1. Keadaan keluarga

“keadaan keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak karena dipengaruhi oleh beberapa faktor dari keluarga yang dapat menimbulkan perbedaan individu seperti kultur keluarga, pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, hubungan antara orang tua, sikap keluarga terhadap masalah sosial dan realitas kehidupan”.

1. Pengertian orang tua

16

“Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya sedapat mungkin untuk mengatasi kesulitan yang dialaminya”.

1. Keadaan ekonomi keluarga

“Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, dan sebagainya”.

1. Latar belakang kebudayaan

“Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar” (Roestiyah, 1989:  156). Oleh karena itu perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik, agar mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

1. Suasana rumah

Suasana rumah merupakan situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak-anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh, bising dan semwarut tidak akan memberikan ketenangan terhadap diri anak untuk belajar.

b.   Faktor [sekolah](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/01/makalah-manajemen-sekolah.html)

17

Faktor sekolah dapat berupa cara [guru](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/04/tata-tertib-guru.html) mengajar, ala-alat pelajaran, kurikulum, waktu sekolah, interaksi [guru](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/01/makalah-profesi-guru.html) dan murid, disiplin sekolah, dan media pendidikan, yaitu :

1. Guru dan cara mengajar

Guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting, bagaimana sikap dan kepribadian [guru](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/01/makalah-profesi-dan-profesional-guru.html), tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh [guru](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/01/profesionalisme-guru.html), dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

1. [Model pembelajaran](http://aadesanjaya.blogspot.com/2010/10/model-model-pembelajaran.html)

Model atau metode [pembelajaran](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/04/pembelajaran-quantum-teaching-serta.html) sangat penting dan berpengaruh sekali terhadap prestasi belajar murid, terutama pada pelajaran [matematika](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/04/logika-matematika.html). Dalam hal ini model atau metode [pembelajaran](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/strategi-pembelajaran.html) yang  digunakan oleh [guru](http://aadesanjaya.blogspot.com/2010/11/citra-guru-dalam-masyarakat-modern.html) tidak hanya terpaku pada satu model [pembelajaran](http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/pembelajaran-ekspositori.html) saja, akan tetapi harus bervariasi yang disesuaikan dengan konsep yang diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan murid.

1. Alat-alat pelajaran

18

Untuk dapat hasil yang sempurna dalam belajar, alat-alat belajar adalah suatu hal yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan prestasi belajar murid, misalnya perpustakaan, laboratorium, dan sebagaianya.

1. Kurikulum

Kurikulum diartikan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada murid, kegiatan itu sebagian besar menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

1. Waktu sekolah

“Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu sekolah dapat pagi hari, siang, sore bahkan malam hari”. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa.

1. Interaksi guru dan murid

Guru yang kurang berinteraksi dengan murid secara intim, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Oleh karena itu, siswa merasa jenuh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif di dalam belajar.

1. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah ini misalnya mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan pelaksanaan tata tertib, kedisiplinan pengawas atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan keberhasilan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman, dan lain-lain.

1. Media pendidikan

19

Kenyataan saat ini dengan banyaknya jumlah anak yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar anak dalam jumlah yang besar pula. Media pendidikan ini misalnya seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media lainnya yang dapat mendukung tercapainya prestasi belajar dengan baik.

1. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa antara lain teman bergaul, kegiatan lain di luar sekolah dan cara hidup di lingkungan keluarganya.   
1. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang telalu banyak misalnya berorganisasi, kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

2.   Teman Bergaul

20

Anak perlu bergaul dengan anak lain, untuk mengembangkan sosialisasinya. Tetapi perlu dijaga jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang buruk perangainya. Perbuatan tidak baik mudah berpengaruh terhadap orang lain, maka perlu dikontrol dengan siapa mereka bergaul.

Agar siswa dapat belajar, teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek perangainya pasti mempengaruhi sifat buruknya juga, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus bijaksana.

3. Cara Hidup Lingkungan

Cara hidup tetangga disekitar rumah di mana anak tinggal, besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan anak. Hal ini misalnya anak tinggal di lingkungan orang-orang rajin belajar, otomatis anak tersebut akan berpengaruh rajin juga tanpa disuruh.

1. **Landasan dan Pengertian Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**
2. **Landasan Program Pendidikan Anak USia Dini (PAUD)**

Ada 3 landasan pokok yang mendasari pendidikan Anak Usia Dini, yaitu landasan Yuridis, Fisiologis dan Keilmuan sebagai berikut:

1. Landasan Yuridis Pendidikan Anak Usia Dini

21

1. Dalam Amandemen UUD 1945 pasal 28 B ayat 2 dinyatakan bahwa ”Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.
2. Dalam UU NO. 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa ”Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.
3. Dalam UU NO. 20 TAHUN 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa ”Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.
4. Sedangkan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa :

(1) Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar,

(2) Pendidkan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidkan formal, non formal, dan/atau informal,

(3) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat,

22

(4) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat,

(5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan,

(6) Ketentuan mengenai Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.”

2. Landasan Filosofis Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang baik. Standar manusia yang “baik” berbeda antar masyarakat, bangsa atau negara, karena perbedaan pandangan filsafah yang menjadi keyakinannya. Perbedaan filsafat yang dianut dari suatu bangsa akan membawa perbedaan dalam orientasi atau tujuan pendidikan.
2. Bangsa Indonesia yang menganut falsafah pancasila berkeyakinan bahwa pembentukan manusia pancasilais menjadi orientasi tujuan pendidikan yaitu menjadikan manusia indonesia seutuhnya. Bangsa Indonesia juga sangat menghargai perbedaan dan mencintai demokrasi yang terkandung dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang maknanya “berbeda tetapi satu.”
3. Dari semboyan tersebut bangsa Indonesia juga sangat menjunjung tinggi hak-hak individu sebagai mahluk Tuhan yang tak bisa diabaikan oleh siapapun. Anak sebagai mahluk individu yang sangat berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dengan pendidikan yang diberikan diharapkan anak dapat tumbuh sesuai dengan potensi yang dimilkinya, sehingga kelak dapat menjadi anak bangsa yang diharapkan.

23

1. Bangsa Indonesia yang menganut falsafah Pancasila berkeyakinan bahwa pembentukan manusia Pancasilais menjadi orientasi tujuan pendidikan yaitu menjadikan manusia indonesia seutuhnya sehubungan dengan pandangan filosofis tersebut maka kurikulum sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan, pengembangannya harus memperhatikan pandangan filosofis bangsa dalam proses pendidikan yang berlangsung.

3. Landasan Keilmuan Pendidikan Anak Usia Dini

1. ”Konsep keilmuan PAUD bersifat isomorfis, artinya kerangka keilmuan PAUD dibangun dari interdisiplin ilmu yang merupakan gabungan dari beberapa displin ilmu, diantaranya: psikologi, fisiologi, sosiologi, ilmu pendidikan anak, antropologi, humaniora, kesehatan, dan gizi serta neuro sains atau ilmu tentang perkembangan otak manusia”. (Yulianai Nurani Sujiono, 2009: 10).
2. Berdasarkan tinjauan secara psikologi dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini, apakah itu makanan, minuman, serta stimulasi dari lingkungannya memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

24

1. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan perkembangan struktur otak. Dari segi empiris banyak sekali penelitian yang menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting, karena pada waktu manusia dilahirkan, menurut Clark (dalam Yuliani Nurani Sujono, 2009), ”kelengkapan organisasi otaknya mencapai 100 – 200 milyar sel otak yang siap dikembangkan dan diaktualisasikan untuk mencapai tingkat perkembangan optimal, tetapi hasil penelitian menyatakan bahwa hanya 5% potensi otak yang terpakai karena kurangnya stimulasi yang berfungsi untuk mengoptimalkan fungsi otak”.
2. **Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

25

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non-fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal, pikir, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Menurut Adalilla, S (2010) bahwa :

“Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan [perkembangan fisik](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Perkembangan_fisik&action=edit&redlink=1) (koordinasi motorik halus dan kasar), [kecerdasan](http://id.wikipedia.org/wiki/Kecerdasan) (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), [sosio emosional](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Sosio_emosional&action=edit&redlink=1) (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini”.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau usia prasekolah adalah masa dimana anak belum memasuki pendidikan formal. Rentang usia dini merupakan saat yang tepat dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan anak. Pengembangan potensi anak secara terarah pada rentang usia tersebut akan berdampak pada kehidupan masa depannya. Sebaliknya, pengembangan potensi anak yang asal-asalan, akan berakibat pada potensi anak yang jauh dari harapan.

“PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kecerdasan, daya pikir, daya cipta, emosi, spiritual, berbahasa/komunikasi, dan sosial” (Hasan, 2009).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

26

Marjory Ebbeck (dalam Hibama S, 2005) menyatakan bahwa PAUD adalah “pelayanan kepada anak mulai dari lahir sampai umur enam tahun. UU Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Direktorat PAUD Depdiknas menyatakan bahwa:

“PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non-fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal-fikir, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal”.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa PAUD adalah suatu bentuk layanan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan cara memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak meliputi aspek fisik dan nonfisik.

27

Tiga bentuk jalur pelaksanaan PAUD :

27

1. PAUD jalur pendidikan formal yakni pendidikan yang terstruktur untuk anak anak berusia empat tahun sampai enam tahun seperti Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), dan bentuk lain yang sederajat.
2. PAUD jalur pendidikan nonformal, yakni pendidikan yang melaksanakan program pembelajaran secara fleksibel untuk anak sejak lahir (usia tiga bulan) sampai berusia enam tahun, seperti Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (Play Group), dan bentuk lain yang sederajat.
3. PAUD jalur pendidikan informal sebagai bentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan untuk pembinaan dan pengembangan anak sejak lahir (usia tiga bulan) sampai berusia enam tahun.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan/ pembelajaran pada pendidikan anak usia dini meliputi:

1. Berorientasi pada Perkembangan Anak

Dalam melakukan kegiatan, pendidik perlu memberikan kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Anak merupakan individu yang unik, maka perlu memperhatikan perbedaan secara individual. Dengan demikian dalam kegiatan yang disiapkan perlu memperhatikan cara belajar anak yang dimulai dari cara sederhana ke rumit, konkrit ke abstrak, gerakan ke verbal, dan dari ke-aku-an ke rasa sosial.

2. Berorientasi pada Kebutuhan Anak

28

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak pada usia dini sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan dan proses belajar untuk untuk mencapai optimalisasi disemua aspek perkembangan baik fisik, intelektual, bahasa, motorik, dan sosioemosional. Berorientasi pada kebutuhan anak membuat pendidikan begitu menyenangkan. Anak akan menjadikan belajar sebagai kebutuhan pokoknya. Dengan demikian berbagai jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan berdasarkan pada perkembangan dan kebutuhan masing-masing anak.

3. Bermain Sambil Belajar atau Belajar Seraya Bermain

Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran pada anak usia dini. Kegiatan pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan, dan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. Ketika bermain anak membangun pengertian yang berkaitan dengan pengalamannya.

Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Mulai bermain, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda di sekitarnya. Dengan bermain anak berusaha memahami karakter teman-temannya, termasuk karakteristik orang dewasa disekitarnya. Bermain dan permainan bagi anak menjadi semacam air kehidupan yang begitu penting bagi kehidupan anak.

29

4. Stimulasi Terpadu

Perkembangan anak bersifat sistematis, progresif dan berkesinambungan antara aspek kesehatan, gizi dan pendidikan. Hal ini berarti kemajuan perkembangan satu aspek akan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. Karakteristik anak memandang segala sesuatu sebagai suatu keseluruhan, bukan bagian demi bagian. Stimulasi harus diberikan secara terpadu sehingga seluruh aspek perkembangan dapat berkembang secara berkelanjutan, dengan memperhatikan kematangan dan konteks sosial, dan budaya setempat.

Pembelajaran terpadu bisa dikatakan sama dengan pembelajaran yang sesuai dengan potensi dan bakat anak. Oleh karenanya, pendidikan dengan model pengelompokkan anak-anak yang dianggap pandai dalam ruangan tertentu membuat anak tidak bisa berkembang maksimal, khususnya pada aspek sosial emosional.

5. Lingkungan Kondusif

30

Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan serta demokratis sehingga anak merasa aman, nyaman dan menyenangkan dalam lingkungan bermain baik di dalam maupun di luar ruangan. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Penataan ruang belajar harus disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain sehingga anak dapat berinteraksi dengan mudah dan baik dengan pendidik maupun dengan temannya. Pasalnya lingkungan yang kondusif akan mengajak anak untuk bisa memposisikan dirinya secara proporsional. Dia akan berusaha menjadi bagian dari teman-temanya.

Lingkungan bermain hendaknya tidak memisahkan anak dari nilai-nilai budayanya, yaitu tidak membedakan nilai-nilai yang dipelajari di rumah dan tempat bermain ataupun di lingkungan sekitar. Pendidik harus peka terhadap karakteristik budaya masing-masing anak. Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.

6. Menggunakan Pendekatan Tematik

Kegiatan pembelajaran dirancang dengan menggunakan pendekatan tematik. Tema sebagai wadah mengenalkan berbagai konsep untuk mengenal dirinya dan lingkungan sekitarnya. Tema dipilih dan dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, serta menarik minat.

7. Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan

31

Proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dapat dilakukan oleh anak yang disiapkan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru. Pengelolaan pembelajaran hendaknya dilakukan secara demokratis, mengingat anak merupakan subjek dalam proses pembelajaran.

8. Menggunakan Berbagai Media dan Sumber Belajar

Setiap kegiatan untuk menstimulasi perkembangan potensi anak, perlu memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar. Media dan sumber belajar pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik atau guru. Renik-renik disekitar kita bisa dijadikan bahan ajar yang begitu mempesona anak-anak didik. Hal ini karena renik-renik tersebut juga dekat dengan dunia anak, sehingga anak akan menikmati sumber belajar itu. Penggunaan berbagai media dan sumber belajar dimaksudkan agar anak dapat bereksplorasi dengan benda-benda di lingkungan sekitarnya.

9. Mengembangkan Kecakapan Hidup

32

Proses pembelajaran harus diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup melalui penyiapan lingkungan belajar yang menunjang berkembangnya kemampuan anak. Mengembangkan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan. Hal ini dimaksudkan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri, bertanggung jawab, memiliki disiplin diri, serta memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup juga akan mengajak anak untuk senantiasa kreatif dalam setiap langkah yang dipilih atau masalah yang menghadang.

10. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pelaksanaan stimulasi pada anak usia dini dapat memanfaatkan teknologi untuk kelancaran kegiatan, misalnya tape, radio, televisi, komputer. Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan untuk mendorong anak menyenangi belajar.

1. **Fungsi dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

Pendidikan Anak Usia Dini berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan kapabilitas kecerdasannya karena itu setiap anak sejak dini memperoleh pendidikan yang layak. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang perlindungan anak dalam Pasal 9 dijelaskan bahwa “ Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik ( motorik kasar dan halus), sosial dan emosional. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara perkembangan yang dialami anak pada usia dini dengan keberhasilan mereka dalam kehidupan selanjutnya. Misalnya, anak-anak yang hidup dalam lingkungan (baik dirumah maupun di Kelompok Bermain maupun di Taman Kanak-Kanak) yang kaya interaksi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar akan terbiasa mendengarkan dan mengucapkan kata-kata dengan benar, sehingga ketika mereka masuk sekolah, mereka sudah mempunyai modal untuk membaca.

33

Sehubungan dengan fungsi-fungsi yang telah dipaparkan tersebut, maka tujuan Pendidikan Anak Usia Dini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia potensinya.
2. Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi, sehingga jika terjadi penyimpangan, dapat dilakukan intervensi dini.
3. Menyediakan pengalaman yang beraneka ragam dan mengasyikkan bagi anak usia dini, yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dalam berbagai bidang, sehingga siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD).
4. Membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral, dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif.

34

1. Membentuk anak Indonesia yang berkualitas dimana anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal untuk memasuki pendidikan dasar serta fase kehidupan selanjutnya.

Patmonodewo (2003 : 44) mengemukakan fungsi dan tujuan anak usia dini yaitu “wadah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai dengan sifat-sifat alami anak”. Lebih lanjut Patmonodewo (2003 : 58) mengemukakan tujuan Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu :

1. Memberikan kesempatan kepada anak untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik maupun psikologisnya dan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya secara optimal sebagai individu yang unik.
2. Memberi bimbingan yang seksama agar anak memiliki sifat dan kebiasaan yang baik, sehingga mereka dapat diterima oleh masyarakat.
3. Mencapai kematangan mental dan fisik yang dibutuhkan agar dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dari tujuan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya Pendidikan Anak Usia Dini adalah wadah pemberian kesempatan dan bimbingan kepada anak agar dapat mencapai kematangan mental dan fisik yang lebih baik sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan Haryoto (2004 : 3) mengemukakan fungsi dan tujuan Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu :

“Proses pembinaan tumbuh kembang secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik, nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal”.

35

Dari pernyataan diatas fungsi dan tujuan Pendidikan Anak Usia Dini lebih mengarah kepada proses pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara fisik, nonfisik, jasmani dan rohani maupun secara sosial sehingga anak dapat berkembang dengan baik dan optimal. Lanjut Haryoto (2004 : 89) mengemukakan fungsi dan tujuan Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu :

1. Untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.
2. Penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi.

Sehubungan dengan tujuan Pendidikan Anak Usia Dini diatas, maka setiap anak hendaknya dapat memahami tujuan pendidikan sehingga diimplementasikan dalam kehidupannya dengan mengikuti pendidikan prasekolah dengan baik. Jika anak memahami tujuan pendidikan, maka pada diri anak dapat ditanamkan tentang tujuannya sehingga ia bersekolah dan dapat mengikuti proses pembelajaran di lembaga pendidikan prasekolah.

Selain tujuan tersebut diatas, maka Pendidikan Anak Usia Dini juga sangat penting dalam pembentukan karakter bangsa dan kehandalan sumber daya manusia ditentukan oleh perlakuan yang tepat kepada anak sedini mungkin, artinya pembelajaran diarahkan kepada pembentukan karakter agar anak bisa mandiri, bertanggung jawab, berani mengambil keputusan serta menghindari pendidikan yang sifatnya mengancam dan menakut-nakuti sehingga anak menjadi manusia Indonesia yang seutuhnya yaitu insan yang beriman, bertaqwa, disiplin, mandiri, inovatif, kreatif, memiliki kesetiakawanan sosial yang tinggi, berorientasi masa depan, serta mempunyai kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

36

Melalui program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diharapkan adanya peningkatan prestasi siswa dimana dalam program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) / usia prasekolah peserta didik dipersiapkan sebelum memasuki jenjang Sekolah Dasar (SD) dengan mengenalkan benda-benda atau permainan yang ada disekitar sebagai media pembelajaran bagi peserta didik dengan metode bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain.

1. **Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Anak**

Pentingnya pelaksanaan PAUD dikuatkan dengan UU.No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) diatur bahwa PAUD dapat diselenggarakan melalui tiga alternatif jalur pendidikan. Pertama, jalur formal yakni pendidikan yang terstruktur untuk anak usia empat sampai enam tahun seperti Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), dan Bustanul Athfal (BA), dan bentuk lain yang sederajat. Kedua, PAUD jalur nonformal yakni pendidikan yang melaksanakan program pembelajaran secara fleksibel untuk anak sejak lahir (usia tiga bulan) sampai enam tahun, misalnya Kelompok Bermain (KB)/play group, Taman Penitipan Anak (TPA), dan bentuk lain yang sederajat. Ketiga, PAUD jalur pendidikan informal sebagai bentuk pendidikan keluarga yang diselenggarakan oleh lingkungan untuk pembinaan dan pengembangan anak sejak lahir sampai berusia enam tahun.

PAUD memegang peranan penting dalam pendidikan anak. Melalui PAUD anak dapat di didik oleh gurunya dengan metode dan kurikulum yang jelas. Melalui PAUD, mereka dapat bermain dan menyalurkan energinya melalui berbagai kegiatan fisik, musik, atau keterampilan tangan. Mereka juga dapat berinteraksi secara interpersonal dan intrapersonal. Kepada mereka secara bertahap dapat dikenalkan huruf atau membaca, lingkungan hidup, pertanian bahkan industri.

37

Pengenalan itu tidak berlebihan karena dalam penyampaiannya disesuaikan dengan dunia anak, yakni dunia bermain sehingga proses belajarnya menyenangkan. Anak memang seringkali mengekspresikan ide dan perasaannya melalui permainan, sehingga ketika mereka menikmati dan senang dengan apa yang diajarkan itu, maka dengan sendirinya akan bermanfaat bagi perkembangannya.

Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Demikian juga keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini (Kelompok bermain, Taman Penitipan Anak, Satuan PAUD sejenis lainnya) sangat tergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan.

38

PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab PAUD merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas. Pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

1. **Kerangka Pikir**

PAUD akan menjadi cikal bakal pembentukan karakter, sebagai titik awal dari pembentukan SDM berkualitas yang memiliki wawasan intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, proaktif, dan partisipatif serta semangat mandiri. Pendidikan anak memang harus dimulai sejak dini, agar anak bisa mengembangkan potensinya secara optimal. Anak-anak yang mengikuti PAUD menjadi lebih mandiri, disiplin, dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu pengetahuan secara optimal.

PAUD dapat dijadikan sebagai cermin untuk melihat keberhasilan anak di masa mendatang. Anak yang mendapatkan pelayanan pendidikan yang baik di usia prasekolah memiliki harapan lebih besar untuk meraih prestasi. Sebaliknya anak yang tidak mendapatkan pelayanan pendidikan yang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan potensinya.

39

Hasil kajian menunjukkan, bahwa daya imajinasi, kreativitas, inovatif, dan proaktif murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini, berbeda dengan murid yang belatar belakang non-Pendidikan Abak Usia Dini. Murid yang memiliki latar belakang PAUD memilki kesempatan dan peluang yang lebih besar untuk menggali potensi mereka, dengan potensi tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi murid dan dapat menjadi murid yang berprestasi sehingga dapat menciptakan peradaban.

Untuk memperjelas bagaimana prestasi murid yang berlatar belakang pendidikan Anak Usia Dini di Kelas IA Sekolah dasar Inpres Pangkabinanga, maka dapat digambarkan pada skema kerangka pikir berikut :

40

MURID

PAUD

NON-PAUD

PRESTASI MURID KELAS IA SEKOLAH DASAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir

1. **Hipotesis**

Terdapat perbedaan prestasi belajar antara murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini dan murid yang berlatar belakang Non-Pendidikan Anak Usia Dini di Kelas IA Sekolah Dasar Inpres Pangkabinanga, Kelurahan Pangkabinanga, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.

**BAB III**

41

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis data tentang perbedaan prestasi belajar murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini dan Non-Pendidikan Anak Usia Dini di Sekolah Dasar Inpres Pangkabinanga, Kelurahan Pangkabinanga, Kelurahan Pallangga, Kabupaten Gowa.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, artinya penulis berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi saat ini, dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi data, analisis data dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta tentang suatu keadaan secara objektif dan tanpa menyimpulkan menurut subyektif peneliti tetapi mengungkap apa adanya fenomena yang terjadi di lapangan.

1. **Populasi Penelitian**

42

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang dijadikan sasaran penelitian. Dalam hal ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 39 murid Kelas IA Sekolah Dasar Inpres Pangkabinanga yang terdiri dari 21 murid yang berlatar belakang PAUD, dan 18 murid Non-PAUD.

1. **Deskripsi Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Sekolah Dasar Inpres Pangkabinanga yang terletak Jalan Pangkabinanga, Kelurahan Pangkabinanga, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.

1. **Teknik Pengumpulan Datan**

Cara atau teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan dalam pengumpulan data penelitian ini yakni menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini adalah alat pengumpul data utama mengenai prestasi belajar murid Kelas IA, yang diambil dari dokumen (nilai rapor) murid pada semester pertama.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif, yaitu menganalisis data prestasi belajar masing-masing murid Kelas IA yang diperoleh dari nilai rapor untuk semua mata pelajaran yang diikuti. Nilai rata-rata murid dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

Menurut Mangkuatmodjo (1997:58), cara untuk mencari rata-rata hitung adalah :

43

Keterangan :

x = Nilai rata-rata hitung

X = Nilai hasil belajar

N = Jumlah murid

Langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut :

1. Menghitung rata-rata nilai setiap murid dari 9 (Sembilan) mata pelajaran yang diikuti.
2. Menjumlahkan rata-rata nilai yang telah dicapai oleh tiap murid.
3. Menghitung rata-rata nilai dari murid yang berlatar belakang PAUD dan murid yang berlatar belakang Non-PAUD
4. Membandingkan nilai rata-rata nilai antara murid yang berlatar belakang PAUD dan rata-rata nilai murid yang berlatar belakang Non-PAUD.
5. Menarik kesimpulan dari perbandingan tersebut, yang menunjukkan rata-rata nilai murid yang lebih tinggi, yang berkaitan dengan prestasi belajarnya.

**BAB IV**

44

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan selama seminggu pada tanggal 11 sampai 26 Juni 2012, di Kelas IA Sekolah Dasar inpres Pangkabinanga Kel. Pangkabinanga, Kec. Pallangga, Kab. Gowa. Penelitian ini dilakukan pada 39 murid yang terdiri atas 21 murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini dan 18 murid yang berlatar belakang non-Pendidikan Anak Usia Dini. Data diperoleh dari hasil dokumentasi secara deskriptif kuantitatif mengenai gambaran prestasi belajar murid di Kelas IA.

1. **Deskripsi Lokasi Penelitian**

Sekolah Dasar Inpres Pangkabinanga merupakan sekolah yang terletak di Jalan Pangkabinanga, Kabupaten Gowa, Propinsi Sulawesi Selatan di wilayah Kecamatan Pallangga Kelurahan Pangkabinanga. Didirikan pada tahun 1983dan beroperasi pada tahun 1984 di atas tanah seluas 1.286 , dengan luas bangunan 334,38, dan dilengkapi dengan instalasi listrik dengan daya 900 watt.

Sekolah Dasar Inpres Pangkabinanga memiliki bangunan gedung dengan fasilitas 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perlengkapan, dan 2 wc yang tersedia untuk murid dan guru. Sekolah juga memiliki lapangan yang digunakan untuk bermain, olahraga, sekaligus untuk upacara sekolah.

Gedung sekolah masih kurang memadai dengan 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang administrasi, ruang penerimaan tamu, dan 2 WC murid dan guru. Sekolah juga belum memiliki ruang guru, UKS, perpustakaan, laboratorium, tempat beribadah, dan tenaga khusus untuk kebersihan dan keamanan. Sekolah hanya memiliki lapangan yang digunakan murid untuk bermain, olahraga, sekaligus untuk upacara sekolah di hari senin.

45

Gedung sekolah terbilang kurang memadai, karena sekolah tidak memiliki ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang guru, tempat ibadah, ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), gudang dan kantin. Sekolah pun tidak memiliki tenaga khusus untuk kebersihan dan keamanan. Murid-murid hanya membeli jajan pada warung yang berada di depan sekolah, dimana penjual tersebut merupakan masyarakat sekitar sekolah, begitupun dengan kebersihan dan keamanan sekolah. Keamanan dan kebersihan sekolah merupakan tanggung jawab bersama antara pihak sekolah, murid, dan masyarakat sekitar.

Kondisi lingkungan sekolah sangat strategis, akses menuju ke sekolah mudah di jangkau oleh murid, karena berada di sekitar pemukiman masyarakat yang berada tepat di tepi jalan.

Tabel 4.1.1 Keadaan guru Sekolah Dasar Inpres Pangkabinanga.

46

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Status Guru | Tingkat Pendidikan | | | Jumlah |
| SLTA | D II | S1 |
| 1 | Kepala Sekolah | - | - | 1 | 1 |
| 2 | Guru tetap | 1 | 3 | 6 | 10 |
| 3 | Guru tidak tetap | - | 3 | 4 | 7 |
| Jumlah |  | 1 | 6 | 11 | 18 |

Tabel 4.1.2 Keadaan murid Kelas IA Sekolah Dasar Inpres Pangkabinanga.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelas | Murid | | Jumlah | Jumlah Kelas |
| Laki-laki | Perempuan |
| I | 45 | 37 | 82 | 2 |
| II | 34 | 52 | 86 | 2 |
| III | 48 | 53 | 101 | 2 |
| IV | 46 | 43 | 89 | 2 |
| V | 40 | 41 | 81 | 2 |
| VI | 34 | 26 | 60 | 2 |
| Jumlah | 247 | 252 | 499 | 12 |

1. **Gambaran Prestasi Belajar Murid**

Pada penggambaran prestasi belajar murid Kelas IA Sekolah Dasar Inpres Pangkabinanga, penulis menganalisis rata-rata nilai yang dicapai murid pada Sembilan mata pelajaran yang diprogramkan sekolah yaitu, mata pelajaran Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Pendidikan Jasmani (Olahraga), Kesenian/Keterampilan, dan Muatan Lokal. Data diperoleh dari hasil dokumen rapor murid pada semester pertama tahun ajaran 2011/2012.

Guna menggambarkan prestasi belajar murid, maka prestasi belajar murid diklasifikasikan atas dua latar belakang pendidikan yaitu, murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini dan murid yang berlatar belakang non-Pendidikan Anak Usia Dini. Selengkapnya mengenai hal tersebut, maka disajikan sebagai berikut :

47

Pengolahan data hasil penelitian perbandingan nilai rata-rata murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini dan murid yang berlatar belakang non-Pendidikan Anak Usia Dini di Kelas IA Sekolah Dasar Inpres Pangkabinanga.

Tabel 4.2.1 Nilai rata-rata untuk mata pelajaran Pendidikan Agama

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Nilai mata pelajaran murid | |
| PAUD | Non-PAUD |
| **1** | **2** | **3** |
| 1 | 76 | 87 |
| 2 | 68 | 87 |
| 3 | 60 | 60 |
| 4 | 80 | 76 |
| 5 | 80 | 74 |
| 6 | 74 | 70 |
| 7 | 70 | 67 |
| 8 | 67 | 75 |
| 9 | 63 | 50 |
| 10 | 83 | 70 |
| 11 | 74 | 67 |
| 12 | 74 | 50 |
| 13 | 82 | 51 |
| **1** | **2** | **3**  48 |
| 14 | 68 | 70 |
| 15 | 76 | 50 |
| 16 | 79 | 60 |
| 17 | 70 | 66 |
| 18 | 72 | 56 |
| 19 | 85 | - |
| 20 | 60 | - |
| 21 | 50 | - |
| Jumlah | 1.511 | 1.186 |
| Rata-rata | 71,95 | 65,88 |

Sumber : Dokumen rapor murid

Dari tabel 4.2.1, menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata yang dicapai antara murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini dan murid yang berlatar belakang non-Pendidikan Anak Usia Dini pada mata pelajaran Pendidikan Agama. Nilai yang dicapai oleh murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini yaitu 71,95 , sedangkan nilai yang dicapai oleh murid yang berlatar belakang non-Pendidikan Anak Usia Dini yaitu 65,88.

Perbedaan tersebut didasarkan atas adanya pengalaman belajar yang telah didapatkan oleh murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini pada pendidikan mereka sebelumnya (Taman Kanak-kanak/Kelompok Bermain). Dibandingkan dengan murid yang berlatar belakang non-Pendidikan Anak Usia Dini, yang memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah karena mereka baru menemukan pengalaman belajar tersebut pada pendidikan dasar.

Tabel 4.2.2 Nilai rata-rata untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

49

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Nilai mata pelajaran murid | |
| PAUD | Non-PAUD |
| 1 | 73 | 86 |
| 2 | 45 | 83 |
| 3 | 72 | 46 |
| 4 | 87 | 51 |
| 5 | 78 | 73 |
| 6 | 50 | 67 |
| 7 | 67 | 43 |
| 8 | 50 | 87 |
| 9 | 85 | 44 |
| 10 | 52 | 50 |
| 11 | 67 | 67 |
| 12 | 85 | 40 |
| 13 | 67 | 40 |
| 14 | 73 | 70 |
| 15 | 77 | 44 |
| 16 | 84 | 53 |
| 17 | 67 | 67 |
| 18 | 86 | 43 |
| 19 | 47 | - |
| 20 | 40 | - |
| 21 | 87 | - |
| Jumlah | 1.439 | 1.054 |
| Rata-rata | 68,52 | 58,55 |

Sumber : Dokumen rapor murid

Dari tabel 4.2.2, menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata yang dicapai antara murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini dan murid yang berlatar belakang non-Pendidikan Anak Usia Dini pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Nilai yang dicapai oleh murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini yaitu 68,52 , sedangkan nilai yang dicapai oleh murid yang berlatar belakang non-Pendidikan Anak Usia Dini yaitu 58,55.

Perbedaan tersebut didasarkan atas adanya pengalaman belajar yang telah didapatkan oleh murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini pada pendidikan mereka sebelumnya (Taman Kanak-kanak/Kelompok Bermain). Dibandingkan dengan murid yang berlatar belakang non-Pendidikan Anak Usia Dini, yang memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah karena mereka baru menemukan pengalaman belajar tersebut pada pendidikan dasar.

50

Tabel 4.2.3 Nilai rata-rata untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Nilai mata pelajaran murid | |
| PAUD | Non-PAUD |
| **1** | **2** | **3** |
| 1 | 75 | 90 |
| 2 | 68 | 86 |
| 3 | 77 | 68 |
| 4 | 92 | 70 |
| 5 | 78 | 75 |
| 6 | 60 | 68 |
| 7 | 68 | 51 |
| 8 | 40 | 87 |
| 9 | 83 | 41 |
| 10 | 68 | 60 |
| 11 | 70 | 68 |
| 12 | 80 | 40 |
| 13 | 73 | 40 |
| 14 | 68 | 68 |
| 15 | 86 | 45 |
| **1** | **2** | **3**  51 |
| 16 | 85 | 45 |
| 17 | 68 | 68 |
| 18 | 90 | 40 |
| 19 | 40 | - |
| 20 | 40 | - |
| 21 | 92 | - |
| Jumlah | 1.501 | 1.110 |
| Rata-rata | 71,47 | 61,66 |

Sumber : Dokumen rapor murid

Dari tabel 4.2.3, menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata yang dicapai antara murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini dan murid yang berlatar belakang non-Pendidikan Anak Usia Dini pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Nilai yang dicapai oleh murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini yaitu 71,47 , sedangkan nilai yang dicapai oleh murid yang berlatar belakang non-Pendidikan Anak Usia Dini yaitu 61,66.

Perbedaan tersebut didasarkan atas adanya pengalaman belajar yang telah didapatkan oleh murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini pada pendidikan mereka sebelumnya (Taman Kanak-kanak/Kelompok Bermain). Dibandingkan dengan murid yang berlatar belakang non-Pendidikan Anak Usia Dini, yang memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah karena mereka baru menemukan pengalaman belajar tersebut pada pendidikan dasar.

Tabel 4.2.4 Nilai rata-rata untuk mata pelajaran Matematika.

52

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Nilai mata pelajaran murid | |
| PAUD | Non-PAUD |
| 1 | 71 | 87 |
| 2 | 53 | 87 |
| 3 | 81 | 54 |
| 4 | 93 | 63 |
| 5 | 83 | 78 |
| 6 | 50 | 60 |
| 7 | 50 | 70 |
| 8 | 55 | 90 |
| 9 | 86 | 46 |
| 10 | 62 | 54 |
| 11 | 70 | 70 |
| 12 | 81 | 40 |
| 13 | 85 | 43 |
| 14 | 75 | 71 |
| 15 | 83 | 40 |
| 16 | 81 | 49 |
| 17 | 72 | 71 |
| 18 | 87 | 41 |
| 19 | 50 | - |
| 20 | 47 | - |
| 21 | 96 | - |
| Jumlah | 1.511 | 1.114 |
| Rata-rata | 71,95 | 61,88 |

Sumber : Dokumen rapor murid

Dari tabel 4.2.4, menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata yang dicapai antara murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini dan murid yang berlatar belakang non-Pendidikan Anak Usia Dini pada mata pelajaran Matematika. Nilai yang dicapai oleh murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini yaitu 71,95 , sedangkan nilai yang dicapai oleh murid yang berlatar belakang non-Pendidikan Anak Usia Dini yaitu 61,88.

Perbedaan tersebut didasarkan atas adanya pengalaman belajar yang telah didapatkan oleh murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini pada pendidikan mereka sebelumnya (Taman Kanak-kanak/Kelompok Bermain). Dibandingkan dengan murid yang berlatar belakang non-Pendidikan Anak Usia Dini, yang memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah karena mereka baru menemukan pengalaman belajar tersebut pada pendidikan dasar.

53

Tabel 4.2.5 Nilai rata-rata untuk mata pelajaran IPA

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Nilai mata pelajaran murid | |
| PAUD | Non-PAUD |
| **1** | **2** | **3** |
| 1 | 70 | 86 |
| 2 | 71 | 84 |
| 3 | 75 | 52 |
| 4 | 89 | 58 |
| 5 | 87 | 78 |
| 6 | 54 | 61 |
| 7 | 71 | 57 |
| 8 | 54 | 87 |
| 9 | 89 | 42 |
| 10 | 57 | 46 |
| 11 | 71 | 71 |
| 12 | 87 | 43 |
| 13 | 75 | 47 |
| 14 | 71 | 71 |
| **1** | **2** | **3**  54 |
| 15 | 86 | 50 |
| 16 | 87 | 48 |
| 17 | 77 | 78 |
| 18 | 88 | 40 |
| 19 | 46 | - |
| 20 | 41 | - |
| 21 | 89 | - |
| Jumlah | 1.535 | 1.099 |
| Rata-rata | 73,09 | 61,05 |

Sumber : Dokumen rapor murid

Dari tabel 4.2.5, menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata yang dicapai antara murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini dan murid yang berlatar belakang non-Pendidikan Anak Usia Dini pada mata pelajaran IPA. Nilai yang dicapai oleh murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini yaitu 73,09 , sedangkan nilai yang dicapai oleh murid yang berlatar belakang non-Pendidikan Anak Usia Dini yaitu 61,05.

Perbedaan tersebut didasarkan atas adanya pengalaman belajar yang telah didapatkan oleh murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini pada pendidikan mereka sebelumnya (Taman Kanak-kanak/Kelompok Bermain). Dibandingkan dengan murid yang berlatar belakang non-Pendidikan Anak Usia Dini, yang memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah karena mereka baru menemukan pengalaman belajar tersebut pada pendidikan dasar.

Tabel 4.2.6 Nilai rata-rata untuk mata pelajaran IPS.

55

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Nilai mata pelajaran murid | |
| PAUD | Non-PAUD |
| 1 | 66 | 89 |
| 2 | 61 | 84 |
| 3 | 83 | 43 |
| 4 | 89 | 43 |
| 5 | 81 | 79 |
| 6 | 55 | 50 |
| 7 | 68 | 49 |
| 8 | 47 | 86 |
| 9 | 87 | 40 |
| 10 | 68 | 41 |
| 11 | 71 | 68 |
| 12 | 84 | 43 |
| 13 | 70 | 40 |
| 14 | 62 | 71 |
| 15 | 82 | 48 |
| 16 | 79 | 43 |
| 17 | 68 | 70 |
| 18 | 88 | 41 |
| 19 | 44 | - |
| 20 | 41 | - |
| 21 | 88 | - |
| Jumlah | 1.482 | 1.028 |
| Rata-rata | 70,57 | 57,11 |

Sumber : Dokumen rapor murid

Dari tabel 4.2.6, menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata yang dicapai antara murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini dan murid yang berlatar belakang non-Pendidikan Anak Usia Dini pada mata pelajaran IPS. Nilai yang dicapai oleh murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini yaitu 70,57 , sedangkan nilai yang dicapai oleh murid yang berlatar belakang non-Pendidikan Anak Usia Dini yaitu 57,11.

Perbedaan tersebut didasarkan atas adanya pengalaman belajar yang telah didapatkan oleh murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini pada pendidikan mereka sebelumnya (Taman Kanak-kanak/Kelompok Bermain). Dibandingkan dengan murid yang berlatar belakang non-Pendidikan Anak Usia Dini, yang memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah karena mereka baru menemukan pengalaman belajar tersebut pada pendidikan dasar.

56

Tabel 4.2.7 Nilai rata-rata untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani (Olahraga).

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Nilai mata pelajaran murid | |
| PAUD | Non-PAUD |
| **1** | **2** | **3** |
| 1 | 75 | 80 |
| 2 | 70 | 80 |
| 3 | 80 | 70 |
| 4 | 80 | 80 |
| 5 | 80 | 70 |
| 6 | 80 | 70 |
| 7 | 80 | 70 |
| 8 | 70 | 80 |
| 9 | 80 | 70 |
| 10 | 70 | 70 |
| 11 | 80 | 70 |
| 12 | 80 | 70 |
| 13 | 80 | 70 |
| 14 | 80 | 80 |
| **1** | **2** | **3**  57 |
| 15 | 80 | 70 |
| 16 | 80 | 70 |
| 17 | 70 | 70 |
| 18 | 85 | 70 |
| 19 | 70 | - |
| 20 | 70 | - |
| 21 | 80 | - |
| Jumlah | 1.620 | 1.310 |
| Rata-rata | 77,14 | 72,77 |

Sumber : Dokumen rapor murid

Dari tabel 4.2.7, menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata yang dicapai antara murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini dan murid yang berlatar belakang non-Pendidikan Anak Usia Dini pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Nilai yang dicapai oleh murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini yaitu 77,14 , sedangkan nilai yang dicapai oleh murid yang berlatar belakang non-Pendidikan Anak Usia Dini yaitu 72,77.

Perbedaan tersebut didasarkan atas adanya pengalaman belajar yang telah didapatkan oleh murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini pada pendidikan mereka sebelumnya (Taman Kanak-kanak/Kelompok Bermain). Dibandingkan dengan murid yang berlatar belakang non-Pendidikan Anak Usia Dini, yang memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah karena mereka baru menemukan pengalaman belajar tersebut pada pendidikan dasar.

Tabel 4.2.8 Nilai rata-rata untuk mata pelajaran Kesenian.

58

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Nilai mata pelajaran murid | |
| PAUD | Non-PAUD |
| 1 | 72 | 73 |
| 2 | 70 | 77 |
| 3 | 74 | 70 |
| 4 | 79 | 69 |
| 5 | 74 | 69 |
| 6 | 70 | 70 |
| 7 | 71 | 70 |
| 8 | 70 | 81 |
| 9 | 78 | 70 |
| 10 | 70 | 70 |
| 11 | 70 | 70 |
| 12 | 73 | 59 |
| 13 | 72 | 55 |
| 14 | 76 | 70 |
| 15 | 72 | 60 |
| 16 | 72 | 70 |
| 17 | 72 | 70 |
| 18 | 81 | 65 |
| 19 | 70 | - |
| 20 | 70 | - |
| 21 | 80 | - |
| Jumlah | 1.536 | 1.238 |
| Rata-rata | 73,14 | 68,77 |

Sumber : Dokumen rapor murid

Dari tabel 4.2.8, menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata yang dicapai antara murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini dan murid yang berlatar belakang non-Pendidikan Anak Usia Dini pada mata pelajaran Kesenian. Nilai yang dicapai oleh murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini yaitu 73,14 , sedangkan nilai yang dicapai oleh murid yang berlatar belakang non-Pendidikan Anak Usia Dini yaitu 68,77.

Perbedaan tersebut didasarkan atas adanya pengalaman belajar yang telah didapatkan oleh murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini pada pendidikan mereka sebelumnya (Taman Kanak-kanak/Kelompok Bermain). Dibandingkan dengan murid yang berlatar belakang non-Pendidikan Anak Usia Dini, yang memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah karena mereka baru menemukan pengalaman belajar tersebut pada pendidikan dasar.

59

Tabel 4.2.9 Nilai rata-rata untuk mata pelajaran Muatan Lokal

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Nilai mata pelajaran murid | |
| PAUD | Non-PAUD |
| **1** | **2** | **3** |
| 1 | 72 | 84 |
| 2 | 59 | 77 |
| 3 | 76 | 43 |
| 4 | 88 | 55 |
| 5 | 76 | 76 |
| 6 | 56 | 62 |
| 7 | 64 | 60 |
| 8 | 50 | 82 |
| 9 | 84 | 40 |
| 10 | 62 | 49 |
| 11 | 65 | 60 |
| 12 | 80 | 40 |
| 13 | 71 | 41 |
| 14 | 66 | 61 |
| **1** | **2** | **3**  60 |
| 15 | 75 | 51 |
| 16 | 77 | 55 |
| 17 | 60 | 72 |
| 18 | 75 | 40 |
| 19 | 50 | - |
| 20 | 40 | - |
| 21 | 88 | - |
| Jumlah | 1.434 | 1.048 |
| Rata-rata | 68,28 | 58,22 |

Sumber : Dokumen rapor murid

Dari tabel 4.2.9, menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata yang dicapai antara murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini dan murid yang berlatar belakang non-Pendidikan Anak Usia Dini pada mata pelajaran Muatan Lokal. Nilai yang dicapai oleh murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini yaitu 68,28 , sedangkan nilai yang dicapai oleh murid yang berlatar belakang non-Pendidikan Anak Usia Dini yaitu 58,22.

Perbedaan tersebut didasarkan atas adanya pengalaman belajar yang telah didapatkan oleh murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini pada pendidikan mereka sebelumnya (Taman Kanak-kanak/Kelompok Bermain). Dibandingkan dengan murid yang berlatar belakang non-Pendidikan Anak Usia Dini, yang memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah karena mereka baru menemukan pengalaman belajar tersebut pada pendidikan dasar.

Tabel 4.2.10 Rekapitulasi nilai rata-rata untuk 9 (Sembilan) mata pelajaran

61

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Mata Pelajaran | Murid | |
| PAUD | Non-PAUD |
| 1 | Pendidikan Agama | 71,95 | 65,88 |
| 2 | Pendidikan Kewarganegaraan | 68,52 | 58,55 |
| 3 | Bahasa Indonesia | 71,47 | 61,66 |
| 4 | Matematika | 71,95 | 61,88 |
| 5 | IPA | 73,09 | 61,05 |
| 6 | IPS | 70,57 | 57,11 |
| 7 | Pendidikan Jasmani | 77,14 | 72,77 |
| 8 | Kesenian | 73,14 | 68,77 |
| 9 | Muatan Lokal | 68,28 | 58,22 |
| Jumlah | | 646,11 | 565,89 |
| Nilai rata-rata semua mata pelajaran | | 71,79 | 62,87 |

Dari tabel 4.2.10, menunjukkan bahwa murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini memiliki nilai rata-rata 71,79, dan murid yang berlatar belakang non-Pendidikan Anak Usia Dini memiliki nilai rata-rata 62,87. Dengan demikian prestasi belajar murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini lebih tinggi dibandingkan dengan murid yang berlatar belakang non-Pendidikan Anak Usia Dini.

Dari kesembilan mata pelajaran yang di programkan, nilai mata pelajaran tertinggi yang dicapai adalah mata pelajaran Pendidikan Jasamani. Nilai yang dicapai murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini yaitu 77,14. Sedangkan nilai yang dicapai oleh murid yang berlatar belakang Non-Pendidikan Anak Usia Dini yaitu 72,77.

1. **Pembahasan**

62

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada nilai rata-rata setiap murid yang terdiri atas dua latar belakang pendidikan, yaitu murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini dan murid yang berlatar belakang non-Pendidikan Anak Usia Dini yang didapat dari dokumen nilai rapor setiap murid yang dicapai pada semua bidang studi pada semester pertama.

Dari hasil pengolahan data, menunjukkan adanya perbandingan nilai rata-rata murid dari kedua latar belakang pendidikan murid tersebut, yaitu dari Pendidikan Anak Usia Dini yang terdiri atas 21 murid, dan non-Pendidikan Anak Usia Dini terdiri atas 18 murid. Nilai rata-rata yang dicapai oleh murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini untuk semua bidang studi, yaitu 71,79 sedangkan nilai rata-rata yang dicapai oleh murid yang berlatar belakang non-Pendidikan Anak Usia Dini yaitu 62,87.

Dari hasil yang telah diuraikan diatas, maka peneliti berkesimpulan bahwa terdapat perbedaan Pendidikan Anak Usia Dini dalam prestasi yang dicapai oleh murid Kelas IA Sekolah Dasar Inpres Pangkabinanga Kelurahan Pangkabinanga, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.

Gambaran yang diperoleh dari hasil penelitian mengindikasikan bahwa betapa pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan untuk melayani anak usia dini, karena ternyata luaran Pendidikan Anak Usia Dini memberikan pengaruh yang positif bagi pendidikan lanjutan peserta didik, ketika memasuki Sekolah Dasar. Juga dapat dikatakan bahwa sekolah Dasar dalam merekrut peserta didiknya dapat memperhatikan luaran PAUD.

63

**BAB V**

64

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai prestasi belajar murid Kelas IA Sekolah Dasar Inpres Pangkabinanga, dapat disimpulkan bahwa :

1. Murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini memperoleh nilai rapor yang tinggi untuk semua mata pelajaran Di Kelas IA Sekolah Dasar Inpres Pangkabinanga.
2. Terdapat perbedaan prestasi belajar antara murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini dan murid yang berlatar belakang Non-Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu murid yang berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini memiliki nilai rata-rata rapor yang lebih tinggi dibandingkan dengan murid yang berlatar belakang Non-Pendidikan Anak Usia Dini Di Kelas IA Sekolah Dasar Inpres Pangkabinanga.
3. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, diajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan, yaitu dengan besarnya manfaat dari Pendidikan Anak Usia Dini maka disarankan bagi setiap orang tua agar anaknya dapat menempuh jalur Pendidikan Anak Usia Dini sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Sekolah Dasar) karena Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang memberikan dasar-dasar pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi perkembangan anak ke depan dalam segala aspek kehidupan anak, termasuk dalam mempengaruhi nilai atau prestasi belajar anak.

65

**DAFTAR PUSTAKA**

66

Abimanyu, S dan Samad, S. 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FIP UNM.

Adallila, S. 2010. *Pentingnya Pendidikan Anak Usia* Dini.[http://sadidadallila.wordpress.com](http://sadidadallila.wordpress.com/) (diakses 17 Mei 2012)

Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, Pustaka Setia, Bandung, 2005, h. 62

Anwar dan Ahmad, Arsyad. 2007. *Pendidikan Anak Uisa Dini*. Bandung: Alfabeta.

Aspi, J. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia dan Target Capaian* PAUD. <http://www.tunasbangsaku-tk/>. (diakses 9 Mei 2012)

Aqib, Zainal. 2011. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD*. Bandung: Nuansa Aulia.

Dep. Pend. Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, h. 601.Shafique

Dimyati, DR, Mudjono, Drs, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta

Drs. H Isjoni, M.Si., Ph.D. 2010.*Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional

Hasan, M. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Diva Press. Yogyakarta

http://gudangmakalah.blogspot.com. (Diakses 01 Juni 2012)

[http://kabarsukses.com/manfaat-dan-pentingnya-pendidikan-anak-usia-dini-atau- paud.html](http://kabarsukses.com/manfaat-dan-pentingnya-pendidikan-anak-usia-dini-atau-paud.html) (diakses 08 Juni 2012)

[http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi belajar/model.html](http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi%20belajar/model.html). (Di akses 01 Maret 2012).

<http://www.facebook.com/note.php?note_id=266077011121> (Diakses 11 Maret 2012)

67

[http://www.4skripsi.com/metodologi-penelitian/instrumen-pengulpul- data.html#ixzz1smERjl2t](http://www.4skripsi.com/metodologi-penelitian/instrumen-pengulpul-%09data.html#ixzz1smERjl2t). (Diakses 30 Maret 2012)

<http://yudikustiana.wordpress.com/2011/06/06/hakikat-paud/> (Diakses 16 Mei 2012)

Kharimaturrohmah. 2009. *Laporan UNESCO Mengenai Pendidikan Untuk Semua.* <http://www.fpaudi.org/index>. (diakses 17 Mei 2012)

Mangkuatmodjo, S. 1997. *Pengantar Statistika*. Jakarta : Rineka Cipta

Potter  & Perry, 2005. *Perkembangan Anak*. EGC: Jakarta

Purwanto, M.N. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak*. Boston, Mc. Graw Hill

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soetjiningsih. 1998. *Tumbuh Kembang Anak*. EGC: Jakarta

Tim Penyusun Kamus P3B. 1996.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Tientje, Nurlaila N.Q. Mei dan Iskandar, Yul. 2004. *Pendidikan Anak Dini Usia Untuk* *Mengembangkan Multipel Inteligensi*. Jakarta: Dharma Graha Group.

[www.ummiummi.com](http://www.ummiummi.com/) (diakses 15 Februari 2012)

[www.karyatulisilmiah.com](http://www.karyatulisilmiah.com/) (diakses 15 Februari 2012)

LAMPIRAN

Lampiran I

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **DAFTAR NILAI RAPOR KELAS IA SEMESTER I** | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| **TAHUN PELAJARAN 2011/2012** | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|  |  |  |  | | | | |  | |  | |  | |  | |  | | |  |  |  |  |  |
| No. | NISN | NAMA SISWA | NILAI RAPOR | | | | | | | | | | | JUMLAH | KETERANGAN | |
| AGAMA | PKN | BI | MTK | IPA | | IPS | PENJAS | KESENIAN | | MULOK |
| 1 | 53253191 | AZIZAH AZZAHRA INSANI | 87 | 86 | 90 | 87 | 86 | | 89 | 80 | 73 | | 84 | 762 | - | |
| 2 | 46632829 | ANDIYANI ZAENAL | 87 | 83 | 86 | 87 | 84 | | 84 | 80 | 77 | | 77 | 745 | - | |
| 3 | 46632844 | DILSA RIFKA UTAMI | 76 | 73 | 75 | 71 | 70 | | 66 | 75 | 72 | | 72 | 650 | TK | |
| 4 | 53253183 | ERICA ANASTASYAH | 60 | 46 | 68 | 54 | 52 | | 43 | 70 | 70 | | 43 | 506 | - | |
| 5 | 53253188 | FANY | 68 | 45 | 68 | 53 | 71 | | 61 | 70 | 70 | | 59 | 565 | TK | |
| 6 | 46632845 | FAUSIAH PUTRI BAHARUDDIN | 80 | 72 | 77 | 81 | 75 | | 83 | 80 | 74 | | 76 | 698 | TK | |
| 7 | 46632806 | MEILANI | 80 | 87 | 92 | 93 | 89 | | 89 | 80 | 79 | | 88 | 777 | TK | |
| 8 | 46632817 | NINI AGUSTIN | 74 | 78 | 78 | 83 | 87 | | 81 | 80 | 74 | | 76 | 711 | KB | |
| 9 | 46632840 | NUR ALIA | 76 | 51 | 70 | 63 | 58 | | 43 | 80 | 69 | | 55 | 565 | - | |
| 10 | 53253187 | NUR AZIZAH APRIYANI R | 70 | 50 | 60 | 50 | 54 | | 55 | 80 | 70 | | 56 | 545 | TK | |
| 11 | 53253181 | NUR RISKAYANA BASRI | 67 | 67 | 68 | 50 | 71 | | 68 | 80 | 71 | | 64 | 606 | KB | |
| 12 | 46632830 | NURRIFDA AZIS | 63 | 50 | 40 | 55 | 54 | | 47 | 70 | 70 | | 50 | 499 | KB | |
| 13 | 46632825 | NURFADILLA | 83 | 85 | 83 | 86 | 89 | | 87 | 80 | 78 | | 84 | 755 | TK | |
| 14 | 46632819 | RESKY | 74 | 52 | 68 | 62 | 57 | | 68 | 70 | 70 | | 62 | 583 | TK | |
| 15 | 30045258 | SELVIANA FLORENZA GOMU | 74 | 73 | 75 | 78 | 78 | | 79 | 70 | 69 | | 76 | 672 | - | |
| 16 | 46632807 | SRI WULANDARI | 74 | 67 | 70 | 71 | 71 | | 80 | 70 | 70 | | 65 | 638 | TK | |
| 17 | 46632804 | SYARTIKA | 82 | 85 | 81 | 87 | 84 | | 80 | 73 | 73 | | 80 | 725 | KB | |
| 18 | 46632790 | TAMARA SASKIA PUTRI | 70 | 67 | 60 | 61 | 50 | | 70 | 70 | 70 | | 62 | 580 | - | |
| 19 | 46632839 | ABD. AZIS | 68 | 67 | 85 | 75 | 70 | | 80 | 72 | 72 | | 71 | 660 | TK | |
| 20 | 46632800 | ADE FIRYAN NURDIN | 76 | 73 | 75 | 71 | 62 | | 80 | 76 | 76 | | 66 | 655 | TK | |

Lampiran II

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | NISN | NAMA SISWA | NILAI RAPOR | | | | | | | | | JUMLAH | KETERANGAN |
| AGAMA | PKN | BI | MTK | IPA | IPS | PENJAS | KESENIAN | MULOK |
| 21 | 46632791 | ANRE | 62 | 43 | 51 | 70 | 57 | 49 | 70 | 70 | 70 | 542 | - |
| 22 | 21128891 | AMIRULLAH | 79 | 77 | 86 | 83 | 86 | 82 | 80 | 72 | 75 | 720 | TK |
| 23 | 21128893 | IRFAN | 75 | 87 | 87 | 90 | 87 | 86 | 80 | 81 | 82 | 755 | - |
| 24 | 21128894 | IKHSAN | 50 | 44 | 41 | 46 | 42 | 40 | 70 | 70 | 40 | 443 | - |
| 25 | 46632801 | ILHAM ARIEF MUHAIMIN | 70 | 50 | 60 | 54 | 46 | 41 | 70 | 70 | 49 | 510 | - |
| 26 | 53253179 | IQRA | 70 | 84 | 85 | 81 | 87 | 79 | 80 | 72 | 77 | 715 | TK |
| 27 | 46632841 | MUH. AULY ALRIFKI | 67 | 67 | 68 | 70 | 71 | 68 | 70 | 70 | 60 | 611 | - |
| 28 | 46632827 | MUH. FITRAH | 50 | 40 | 40 | 40 | 43 | 43 | 70 | 59 | 40 | 425 | - |
| 29 | 46632802 | MUH. HAIKAL SAPUTRA | 51 | 40 | 40 | 43 | 47 | 40 | 70 | 55 | 41 | 427 | - |
| 30 | 46632528 | MUH. ARYA GOZAKI | 72 | 67 | 68 | 72 | 77 | 68 | 70 | 72 | 60 | 626 | TK |
| 31 | 46632823 | MUH. IQBAL NUR RAMADHAN | 85 | 86 | 90 | 87 | 88 | 88 | 85 | 81 | 75 | 765 | TK |
| 32 | 53253189 | MUH. ALFIN FARIZ | 70 | 70 | 68 | 70 | 71 | 71 | 80 | 70 | 61 | 631 | - |
| 33 | 46632813 | MUH. YUSUF | 50 | 44 | 45 | 40 | 50 | 48 | 70 | 60 | 51 | 458 | - |
| 34 | 53253186 | NUR QALBI AKMAL | 60 | 47 | 40 | 50 | 46 | 44 | 70 | 70 | 50 | 477 | TK |
| 35 | 30045257 | RAJAMUDDIN | 60 | 53 | 45 | 49 | 48 | 43 | 70 | 70 | 55 | 493 | - |
| 36 | 46632794 | REINALDO ANUGRAH PUTRA | 50 | 40 | 40 | 47 | 41 | 41 | 70 | 47 | 40 | 416 | TK |
| 37 | 46632792 | RAHMATULLAH MAPPIGAU AR | 86 | 87 | 92 | 96 | 89 | 88 | 80 | 76 | 88 | 782 | TK |
| 38 | 46632821 | SAPARUDDIN | 66 | 67 | 68 | 71 | 78 | 70 | 70 | 70 | 72 | 632 | - |
| 39 | 46632808 | YUDHI | 56 | 43 | 40 | 41 | 40 | 41 | 70 | 65 | 40 | 436 | - |
| Sumber : Data dokumen sekolah | | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

**RIWAYAT HIDUP**

Zamsani Syamsi, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 15 Desember 1988, anak kelima dari enam bersaudara dari pasangan ayahanda Syamsi dengan ibunda St. Nurtini.

Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 1995 di SD Negeri Labuang Baji II Makassardan tamat tahun 2001, tamat SLTP Negeri 24 Makassar pada tahun 2004, dan tamat SMU Negeri 11 Makassar pada tahun 2007. Pada tahun 2009, penulis melanjutkan pendidikan pada program Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, program Strata Satu (S1).